



Surabaya, 6 Juli 2023

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

"Peran Riset, Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Pembangunan Indonesia Berkelanjutan"



ANALISIS KELAYAKAN ISI BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KELAS 7 KURIKULUM MERDEKA

Khori Ananda*

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Email: khoriiananda@gmail.com

Abstrak

Masalah penelitian ini adalah bagaimana kelayakan isi buku teks pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas 7 kurikulum Merdeka terbitan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan isi buku teks pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas 7 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah buku teks pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas 7 Kurikulum Merdeka terbitan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Data penelitian diperoleh melalui teknik membaca, mengumpulkan, serta mencari dan menemukan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku bahasa Indonesia untuk kelas 7 SMP dengan kurikulum Merdeka secara umum memenuhi kriteria kelayakan isi. Analisis kualitatif terhadap konten buku menunjukkan bahwa materi yang disajikan relevan dengan kurikulum yang berlaku dan mengacu pada standar kompetensi yang ditetapkan. Buku ini juga memperhatikan aspek pengembangan keterampilan bahasa siswa melalui berbagai aktivitas dan latihan yang disediakan. Namun, ditemukan beberapa kekurangan dalam buku tersebut. Salah satunya adalah kekurangan beberapa materi atau referensi materi yang tidak mutakhir karena link referensi yang sudah tidak dapat di akses kembali.

Kata kunci: Buku Teks; Kelayakan Isi; Bahan Ajar

PENDAHULUAN

Peran sektor pendidikan dalam pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi negara sangat penting. Kemajuan pendidikan tidak terlepas dari pengembangan fasilitas lembaga pendidikan yang berperan dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan dihadapkan pada tantangan untuk meningkatkan kualitasnya dengan menyesuaikan kurikulum, mengembangkan silabus, menetapkan standar kompetensi, dan memilih metode pembelajaran yang sesuai. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan. Seperti kata Hamalik (2009:36), proses belajar adalah sebuah proses mengubah ataupun penguatan sikap berdasarkan pengalaman yang dialami. Jadi kegiatan belajar disini disimpulkan menjadi sebuah langkah ataupun proses bagi seseorang melalui sebuah pengamalan berupa kegiatan yang

dialami, dan bukan merupakan sebuah tujuan ataupun hasil. Menurut Khaerunnisa & Azhari (2018) Bahasa Indonesia merupakan salah satu disiplin ilmu yang wajib dipelajari dalam tiap tingkat satuan pendidikan baik pada tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), maupun Sekolah Menengah Atas (SMA).

Lebih luas lagi, belajar lebih mengarah kepada mengalami ketimbang hanya sekedar mengingat dan hasil dari belajar sendiri lebih mengarah kepada keberhasilan dalam merubah sikap dibanding dengan menguasai hasil latihan saja.. Kurikulum dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk berbagai jenjang sekolah memiliki peranan yang penting. Kurikulum tersebut mengatur isi, materi, dan rencana pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Asal kata "kurikulum" berasal dari bahasa Latin, yaitu "Curriculae", yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada masa itu, kurikulum memiliki makna sebagai lamanya waktu pendidikan yang harus dilalui oleh siswa untuk mendapatkan ijazah (Hamalik, 2009:16). Dari definisi kurikulum tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurikulum dianggap sebagai jembatan penting dalam mencapai akhir perjalanan pendidikan dan ditandai dengan perolehan ijazah tertentu.

Pendidikan adalah suatu kebutuhan untuk tiap-tiap individu. Dalam proses pendidikan, terjadi kegiatan belajar mengajar yang cap kali disebut sebagai pembelajaran. Untuk menjalankan proses pembelajaran yang efektif, media pembelajaran memegang peranan penting. Salah satu media pembelajaran yang tak terpisahkan dari kegiatan belajar adalah buku teks. Di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), pembelajaran Bahasa Indonesia tidak bisa dipisahkan dari keberadaan buku pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang mencakupi persyaratan akademik.

Buku teks berfungsi sebagai penunjang dalam program pengajaran (Tarigan, 1986: 13). Saat ini, tersedia berbagai penerbit dan penulis buku teks pelajaran Bahasa Indonesia, yang memungkinkan adanya variasi dalam gaya bahasa dan faktor lain yang dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik. Namun, ada kekhawatiran bahwa banyak buku teks pelajaran yang tidak memenuhi standar kelayakan yang ditetapkan untuk buku teks Bahasa Indonesia, sehingga mungkin tidak cocok digunakan oleh peserta didik dan guru.

METODE

Penggunaan metode deskriptif kualitatif diterapkan dalam penelitian kali ini dengan dikuatkan oleh perkataan Sugiyono (2018:10) yang menjabarkan penelitian yang dilakukan dengan tujuan melihat dan melakukan penelitian terhadap kondisi objek secara ilmiah yang berlawanan dengan eksperimen dengan instrumen kuncinya yaitu peneliti itu sendiri adalah sebuah penelitian kualitatif. Selain itu sifat analisis datanya yaitu induktif dengan hasil yang didapat lebih mengarah kepada penekanan sebuah makna ketimbang generalisasi. Dikarenakan tujuannya yaitu untuk mendapatkan sebuah data yang mengandung makna dan lebih mendalam,

maka digunakan penelitian kualitatif dengan penggunaan metode deskriptif agar lebih dapat memberikan sebuah penjelasan dan pengklasifikasian data yang akan dikaji dengan mengacu kepada bacaan-bacaan yang sudah ditemukan untuk menjadi referensi.

Gambaran di buku Bahasa Indonesia SMP kelas 7 Kurikulum Merdeka berupa kalimat digunakan dalam penelitian yang dilakukan ini. Subjek dari mana asal data diperoleh dapat dijadikan sebuah sumber data dalam penelitian, seperti perkataan Arikunto (2014: 172), dan buku Bahasa Indonesia SMP kelas 7 Kurikulum Merdeka yang memiliki 220 halaman lah yang dijadikan sebuah sumber data dalam penelitian kali ini.

Adapun terdapat teknik yang berguna dalam mengumpulkan rangkaian data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu antara lain:

- Teknik Membaca yang digunakan sebagai awalan yang sangat berguna dalam mengambil isi dan makna yang terkandung dari subjek yang diteliti, membaca disini juga berarti sekaligus mengamati isi dan kandungan dari bacaan, untuk penelitian kali ini yang harus dibaca yaitu buku Bahasa Indonesia SMP kelas 7 Kurikulum Merdeka
- Teknik menganalisis dan menggabungkan serta mengklasifikasikan sekumpulan data yang penting yang terkandung dalam buku Bahasa Indonesia SMP kelas 7 Kurikulum Merdeka.
- Teknik mencari dan menemukan data dalam buku Bahasa Indonesia SMP kelas 7 Kurikulum Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis terhadap buku Bahasa Indonesia SMP kelas 7 Kurikulum Merdeka, ditemukan beberapa kekurangan yang terdapat dalam buku tersebut. Untuk hasil dari penelitian kali ini akan digambarkan menjadi sebuah bentuk penjabaran atau deskripsi yang dapat digunakan dalam mendapatkan keterangan dari data yang diperoleh menjadi lebih jelas. Hasil dari penelitian kemudian secara sistematis akan dibahas dengan melakukan penjabaran instrumen kelayakan norma, fisibilitas, dan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam buku Bahasa Indonesia SMP kelas 7 Kurikulum Merdeka.

1. Kelayakan Norma Buku Teks

a. Materi (teks dan gambar) dalam buku sesuai dengan nilai dan norma Pancasila.

Konten di dalamnya memiliki nilai yang sesuai dengan pancasila dan tidak terdapat satupun materi maupun penjelasan yang mengajarkan untuk anti nilai dan norma pancasila. Dalam konteks ini mengonfirmasi bahwa konten dalam buku telah diatur dan disusun dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip Pancasila. Konten buku tidak hanya perlu sesuai secara teksual, tetapi juga harus mempromosikan nilai-nilai dan norma-norma yang terkandung dalam Pancasila. Materi yang ada dalam buku ini mencerminkan

keragaman budaya yang ada di Indonesia, serta mendorong persatuan dan kesatuan bangsa.

Selain itu, gambar-gambar yang terdapat dalam buku juga sesuai dengan nilai dan norma Pancasila. Dengan demikian, penjelasan tersebut menyatakan bahwa materi (teks dan/atau gambar) dalam buku telah diperhatikan dan disesuaikan agar sesuai dengan nilai-nilai dan norma Pancasila, sehingga buku tersebut dapat menjadi sarana pendidikan yang membangun karakter dan kesadaran kebangsaan yang baik bagi pembacanya.

b. Materi (teks atau gambar) merefleksikan keberagaman atau inklusi (tidak mengandung atau mempromosikan penistaan SARA, bias gender, dan diskriminasi disabilitas), bebas dari pornografi, kekerasan, dan ujaran kebencian.

Materi pada buku Bahasa Indonesia SMP kelas 7 dapat dipastikan sesuai dengan prinsip keberagaman dan inklusi. Hal ini berarti bahwa materi tersebut tidak mengandung atau mempromosikan penistaan terhadap SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan), bias gender, atau diskriminasi disabilitas. Selain itu materi pada buku ini juga dijamin bebas dari konten pornografi, kekerasan, dan ujaran kebencian. Dalam konteks keberagaman, potongan instrumen ini menjaga prinsip bahwa semua individu berhak diperlakukan dengan hormat, diakui, dan diwakili, tanpa memandang asal suku, agama, ras, atau golongan tertentu. Materi yang digunakan dalam instrumen ini telah didesain sedemikian rupa sehingga tidak ada penghinaan, penyalahgunaan, atau penyebaran pandangan yang merendahkan kelompok etnis, agama, atau budaya tertentu. Selain itu, instrumen ini juga memperhatikan kesetaraan gender.

Materi yang digunakan tidak memperkuat prasangka gender atau stereotipe yang berdampak negatif. Tujuan dari hal ini adalah untuk mendorong penerima instrumen untuk mengakui bahwa setiap individu, tanpa memandang jenis kelaminnya, memiliki potensi dan hak yang sama dalam semua aspek kehidupan. Instrumen ini juga memperhatikan inklusi dan menghindari diskriminasi terhadap individu dengan disabilitas. Materi yang digunakan tidak menyebabkan pengucilan, pengecualian, atau perlakuan yang tidak adil terhadap mereka. Sebaliknya, instrumen ini berusaha mendorong inklusi dan memperjuangkan kebutuhan dan hak setiap orang, termasuk mereka yang memiliki disabilitas, agar dapat berpartisipasi sepenuhnya dalam masyarakat.

c. Materi (teks atau gambar) dalam buku bebas dari paham ekstremisme, radikalisme, dan muatan iklan atau kampanye.

Dalam buku ini, telah dilakukan pengecekan sesuai persyaratan tertentu. Pertama, buku ini telah disaring agar bebas dari paham ekstremisme yang mencakup penyebaran ideologi atau aksi yang radikal, mendorong kekerasan, intoleransi, atau mengancam kehidupan dan keamanan individu atau kelompok tertentu. Oleh karena itu, isi buku ini tidak mempromosikan atau memperkuat paham ekstremisme. Selanjutnya, buku ini juga tidak berisi iklan atau kampanye. Artinya, materi dalam buku tidak digunakan untuk kepentingan komersial, promosi produk, atau tujuan politik tertentu.

Hal ini memastikan bahwa buku ini fokus pada penyampaian informasi, dan pengetahuan tanpa pengaruh dari iklan atau kampanye yang dapat memengaruhi pembaca. Proses seleksi dan penyuntingan yang cermat dilakukan untuk memastikan bahwa tidak ada konten ekstremisme, radikalisme, atau iklan atau kampanye yang terdapat dalam buku ini. Tujuan utama buku ini adalah memberikan informasi, dan edukasi yang netral dan tidak memiliki kecenderungan merugikan atau mempengaruhi pembaca dengan pesan yang ekstrem, radikal, atau komersial. Dengan demikian pembaca dapat mempercayai bahwa buku ini aman dan sesuai digunakan, tanpa kekhawatiran adanya muatan ekstrime, radikalisme, dan pesan atau iklan kampanye yang tidak diinginkan.

**2. Kelayakan Fisibilitas (Kemutakhiran, Kontekstualitas, dan Keteraksanaan)
Materi yang disajikan bersifat mutakhir (up to date)**

Musikalisasi puisi adalah proses mengubah puisi ke dalam bentuk musik dengan menambahkan elemen musikal seperti melodi, ritme, dan harmoni. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pengalaman mendengarkan puisi dan mengekspresikan makna puisi secara lebih mendalam melalui musik. Dalam konteks musikalisasi puisi, referensi yang tidak mutakhir seperti link YouTube yang tidak dapat diakses, serta dapat mengurangi ketersediaan contoh musikalisasi puisi yang spesifik. (Bab 2, Halaman 47)

Pada materi yang membahas mengenali karakteristik berbagai media informasi, terdapat sebuah link dalam artikel berjudul "Saatnya untuk Aksi Nyata Perubahan Iklim" di situs Kompas. Namun, sayangnya, link tersebut tidak dapat diakses. (Bab 4, Halaman 112)

Kemudian, pada materi yang membahas menganalisis sumber berita, terdapat berita nomor dua terdapat sebuah link artikel di situs iNews.id. Namun, sayangnya, link tersebut juga tidak dapat diakses. (Bab 4, Halaman 127)

Selain itu, di materi yang membahas jurnal membaca, terdapat sebuah link yang seharusnya dapat digunakan. Namun, sayangnya, link tersebut tidak dapat diakses. (Bab 4, Halaman 204)

Materi, contoh, dan kegiatan memperhatikan aspek Kesehatan, Keselamatan, dan Lingkungan (K3L) sesuai dengan perkembangan usia peserta didik.

Materi yang disajikan materi tentang memahami isi teks deskripsi menyajikan sebuah cerita berjudul "Pantan Terong yang Instagramable". Cerita ini menggambarkan Pantan Terong, sebuah tempat wisata yang sedang populer di Kota Takengon, Banda Aceh. Tempat ini terletak pada ketinggian 1.830 meter di atas permukaan laut. (Bab 1, Halaman 4)

Namun, dalam cerita tersebut, tidak ada peringatan keselamatan yang diberikan terkait dengan instrumen, contoh, dan kegiatan yang terkait dengan aspek Kesehatan, Keselamatan, dan Lingkungan (K3L). Dalam perkembangan usia peserta didik, penting untuk memperhatikan aspek K3L yang sesuai dengan tingkat usia mereka. Dalam hal ini, cerita tersebut tidak memberikan informasi mengenai peringatan keselamatan atau panduan K3L yang relevan dengan aktivitas di Pantan Terong.

Hal yang sama juga berlaku untuk cerita yang disajikan cerita, yang berjudul "jelajah wae rebo". Cerita ini menggambarkan desa Wae Rebo yang terletak di Manggarai, Nusa Tenggara Timur dengan ketinggian 1.200 meter di atas permukaan laut. Namun, dalam cerita tersebut, juga tidak ada peringatan keselamatan atau panduan K3L yang diberikan. (Bab 1, Halaman 22)

Dalam konteks pendidikan, penting untuk memastikan bahwa materi yang disajikan mengandung informasi yang relevan dengan aspek K3L dan mengadaptasinya sesuai dengan perkembangan usia peserta didik. Hal ini bertujuan untuk melindungi peserta didik dan memastikan keselamatan mereka.

3. Kelayakan Kebahasaan

Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan berpikir peserta didik

Potongan instrumen ini dirancang dengan mempertimbangkan perkembangan berpikir peserta didik, yang dalam hal ini adalah siswa SMP. Bahasa yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan pemahaman siswa SMP, sehingga disesuaikan dengan tingkat kecerdasan dan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa di tingkat tersebut.

Pemilihan diksi dalam instrumen ini dilakukan secara sederhana. Artinya, kata-kata yang digunakan dipilih dengan hati-hati untuk memastikan bahwa siswa SMP masih dapat memahaminya dengan mudah. Kata-kata yang rumit dihindari untuk menghindari kesulitan pemahaman siswa. Tujuan dari pemilihan diksi yang sederhana ini adalah agar pesan atau isi instrumen dapat dengan jelas dan mudah dipahami oleh siswa SMP.

Dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan perkembangan berpikir peserta didik dan pemilihan diksi yang sederhana, instrumen ini dirancang untuk memastikan bahwa target pembaca yang seusia siswa SMP dapat dengan mudah memahaminya. Hal ini penting agar instrumen tersebut dapat efektif dalam mengkomunikasikan informasi atau pesan kepada siswa, sehingga mereka dapat memperoleh manfaat maksimal dari instrumen tersebut.

Bahasa yang digunakan baik, benar, dan mudah dipahami

Mayoritas ejaan dalam instrumen ini sudah baik dan benar, serta mudah dipahami oleh pembaca. Namun, terdapat beberapa kesalahan penulisan ejaan yang perlu diperbaiki. Contohnya, pada materi yang berjudul "Jelajah Rasa Lampung", terdapat kata "waaah" yang sebenarnya bukan kata baku. Penulisan yang benar adalah kata "wah" tanpa adanya pengulangan huruf 'a' sebanyak tiga kali. (Bab 1, Halaman 27)

Selain itu, pada materi mengenai teks prosedur dalam fiksi yang berjudul "Kultur Jaringan", terdapat kata tidak baku "belepotan". Kata yang baku dan benar adalah "berlepotan" yang memiliki arti berlumuran atau bergelimang. (Bab 3, Halaman 93)

Selanjutnya, pada materi mengidentifikasi fakta dan opini di ruang bincang, terdapat kata "fals" yang sebenarnya bukan kata baku. Selain itu, kata "fals" diambil dari Bahasa Belanda. Sebaiknya kata "fals" diganti menjadi kata "Sember" yang memiliki arti suara yang pecah dan sumbang. (Bab 6, Halaman 196)

KESIMPULAN

Ditemukan beberapa materi dan referensi dalam buku Bahasa Indonesia Kelas 7 ini yang tidak mutakhir seperti pada link Youtube yang terdapat di dalam artikel di situs Kompas dan iNews.id yang tidak dapat diakses, Hal ini dapat mengurangi ketersediaan contoh yang spesifik terkait topik yang dibahas seperti contoh video musikalisasi puisi dan analisis sumber berita. Selain itu, disajikan materi dalam buku ini yang tidak memperhatikan aspek Keselamatan, Kesehatan, Lingkungan (K3L) yang sesuai dengan perkembangan usia peserta didik seperti dalam cerita "Pantan Terong yang Instagramable" dan "jelajah wae rebo", tidak ada peringatan keselamatan atau panduan Keselamatan, Kesehatan, Lingkungan (K3L) yang diberikan. Ini menunjukkan kekurangan dalam memberikan informasi yang relevan terkait instrumen, contoh, dan kegiatan yang terkait dengan aspek K3L dalam aktivitas di tempat-tempat tersebut.

Selanjutnya pada kelayakan kebahasaan Bahasa yang digunakan dalam instrumen ini sesuai dengan perkembangan berpikir peserta didik, khususnya siswa SMP. Pemilihan diksi dilakukan secara sederhana untuk memudahkan pemahaman siswa, dan mayoritas ejaan sudah baik dan benar. Namun, terdapat beberapa kesalahan penulisan ejaan yang perlu diperbaiki, seperti penggunaan kata "waaah" yang seharusnya "wah", kata "belepotan" yang seharusnya "berlepotan". Dengan dituliskan penelitian ini, maka dapat dijadikan sebuah acuan dalam mempelajari kelayakan isi buku teks dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dewani, s. (2021). *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Kelas*. Jakarta: Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Khaerunnisa., & Azhari, I. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks pada Siswa Kelas XI SMK Informatika Ciputat. *Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi*, 1(1), 167. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SNP/article/download/2767/2265>
- Malik, O. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2018). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan. (1986). *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Aksara.